

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa GMMTV memainkan peran penting sebagai entitas media dalam proses diplomasi budaya Thailand di panggung internasional. Dengan memproduksi dan mendistribusikan acara televisi yang menjangkau penonton global, GMMTV bukan hanya berfungsi sebagai sektor hiburan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengekspresikan nilai-nilai dan identitas sosial Thailand. Kisah, karakter, dan interaksi sosial yang ditampilkan dalam program GMMTV mencerminkan nilai-nilai tertentu yang secara tidak langsung membentuk citra masyarakat Thailand, seperti penerimaan terhadap keragaman, kemodernan sosial, dan perkembangan budaya populer. Representasi ini berperan dalam menciptakan citra Thailand di mata dunia internasional sebagai negara yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial global.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa pembentukan citra suatu negara melalui media populer bersifat konstruktif dan tidak terjadi secara linier. Pandangan masyarakat global terhadap Thailand terbentuk dari proses penafsiran yang dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, dan pengalaman penonton saat menikmati konten GMMTV. Dengan demikian, kontribusi GMMTV dalam diplomasi budaya Thailand tidak bisa dianggap sebatas promosi negara yang jelas, melainkan sebagai elemen dari proses penciptaan makna yang melibatkan interaksi antara media, representasi budaya, dan masyarakat internasional. Hal ini menyoroti bahwa diplomasi budaya lewat media populer merupakan praktik yang tidak konvensional, rumit, dan dinamis dalam konteks hubungan internasional modern.

Penelitian ini dilihat sebagai usaha untuk menganalisis diplomasi budaya bukan hanya sebagai tindakan yang dilakukan oleh negara melalui saluran resmi, tetapi juga sebagai interaksi sosial yang terjadi di ruang masyarakat global melalui media dan budaya populer. Dalam hal ini, GMMTV dilihat sebagai entitas bukan negara yang berkontribusi secara tidak langsung dalam membentuk gambaran nilai

budaya dan identitas sosial Thailand di arena internasional. Melalui kajian terhadap konten serial yang dibuat, penulis menemukan bahwa media hiburan memiliki potensi untuk menyampaikan narasi sosial dan budaya, yang kemudian ditafsirkan oleh masyarakat global sebagai bagian dari citra suatu bangsa.

Pembentukan citra suatu negara melalui media tidak merupakan proses yang tunggal, bersifat homogen, atau sepenuhnya dapat dikendalikan. Pandangan masyarakat internasional terhadap Thailand yang muncul melalui konsumsi konten GMMTV dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk konteks sosial pendengar dan dinamika wacana di tingkat global. Oleh karena itu, penelitian ini tidak ditujukan untuk menilai GMMTV secara normatif sebagai keberhasilan atau kegagalan diplomasi budaya, tetapi lebih sebagai bagian dari konstruksi makna yang lebih luas dalam konteks hubungan internasional saat ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan akademis dalam memahami cara media populer berfungsi sebagai arena utama dalam pembentukan identitas, citra suatu negara, dan persepsi internasional di zaman globalisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar studi berikutnya dapat memperluas pendekatan yang lebih menyeluruh dengan memperkaya objek penelitian, baik melalui perbandingan dengan media terkenal dari negara lain atau dengan mengamati berbagai genre hiburan. Dengan pendekatan komparatif, diharapkan dapat tersaji gambaran yang lebih luas tentang bagaimana media berperan dalam diplomasi budaya dan pembentukan citra suatu negara di panggung internasional. Selain itu, penelitian yang akan datang mungkin harus melibatkan masyarakat secara langsung, contohnya melalui wawancara atau analisis resepsi, untuk lebih memahami bagaimana persepsi masyarakat global terbentuk, dinegosiasikan, dan bahkan ditantang oleh penonton di seluruh dunia.

Bagi para pembuat kebijakan dan pelaku industri media, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai potensi media populer sebagai alat diplomasi budaya yang cukup tidak langsung. Namun, pemanfaatan media untuk menciptakan citra negara harus dilakukan dengan cermat dan kritis,

mengingat representasi budaya selalu memiliki dampak sosial dan politik yang spesifik. Dengan menyadari kompleksitas ini, diplomasi budaya melalui media dapat diterapkan dengan cara yang lebih proporsional dan kontekstual, seiring dengan perkembangan dinamika hubungan internasional yang selalu berubah.

Sebagai seorang peneliti, penelitian ini dianggap memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari aspek objek yang diteliti maupun metode analisis yang digunakan. Maka dari itu, peneliti mendorong agar studi selanjutnya bisa memperluas area penelitian dengan melibatkan perbandingan antara media yang terkenal dari negara lain yang juga berfungsi dalam konteks diplomasi budaya, dengan harapan dinamika penggambaran citra negara melalui media dapat dipahami dengan lebih luas. Pendekatan yang bersifat komparatif diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana budaya dan identitas sosial diwakili dalam berbagai konteks, serta peran media sebagai entitas non-negara dalam hubungan internasional.

Selain itu, peneliti juga melihat pentingnya pengembangan studi yang lebih terfokus pada masyarakat global sebagai objek analisis. Penelitian yang melibatkan sudut pandang penonton secara langsung, melalui analisis penerimaan ataupun metode kualitatif lainnya, dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana persepsi masyarakat global terbentuk. Dengan demikian, penelitian di masa depan seharusnya tidak hanya menyoroti produksi dan penggambaran media, tetapi juga bagaimana makna tersebut diterima, diinterpretasikan, dan dinegosiasikan oleh berbagai masyarakat. Melalui pengembangan tersebut, kajian mengenai diplomasi budaya serta peran media pop diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas dan seimbang dalam penelitian Hubungan Internasional.